

**ANALISIS PROFITABILITAS BROILER POLA KEMITRAAN DI DESA KEMBUAN
KECAMATAN TONDANO UTARA KABUPATEN MINAHASA****Abel. P. Tarigan, Jeane Pandey dan Franky. N. S. Oroh**

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO**Keywords:** broiler, partnership, income, profitability**Kata Kunci:** broiler, kemitraan, pendapatan, profitabilitas

Corresponding author:

Franky. N. S. Oroh

frankyorohsptmsi@yahoo.co.id

ABSTRACT: This study aims to analyze production costs, revenues and income as well as analyze the level of profitability and R/C ratio in the broiler business in Kembuan Village, North Tondano District, Minahasa Regency. This research was carried out during the months from December 2021 to January 2022. This research was carried out using a survey method with a case study method. The research was conducted on a partnership pattern broiler farm owned by Mr. Marcel Lemo based on his consideration as a broiler breeder who has been experienced in raising broilers for 20 years and a livestock population of 5000 heads in North Tondano District. Based on the results of the research and analysis results, the income obtained by the partnership pattern broiler breeders in Kembuan Village per period, respectively, for the first period of Rp.15,240,461, the second period of Rp. 6,231,502 and the third period of Rp. 12,145,682. Profitability ratios obtained for each period are 7.82 for the first period, 3.36 for the second period and 6.98 for the third period, which means that this business is profitable and efficient, while the R/C ratio for the first and third periods is 1.07 and the second period is 1.03. This means that the broiler farming business is a profitable and feasible partnership to be developed.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan serta menganalisis tingkat profitabilitas dan R/C ratio pada usaha broiler yang ada di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan mulai Desember 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan teknik metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada usaha peternakan broiler pola kemitraan milik bapak Marcel Lemo didasarkan pada pertimbangan sebagai peternak broiler yang sudah cukup berpengalaman beternak broiler selama 20 tahun dan populasi ternak sebanyak 5000 ekor di Kecamatan Tondano Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis maka Pendapatan yang diperoleh peternak broiler pola kemitraan di Desa Kembuan per periode, masing-masing, Periode I sebesar Rp.15.240.461, periode ke II sebesar Rp. 6.231.502 dan periode ke III sebesar Rp.12.145.682. Rasio Profitabilitas yang diperoleh masing-masing periode yakni periode pertama 7.82, periode kedua 3.36 dan periode ketiga 6.98 yang artinya usaha ini menguntungkan dan efisien, sedangkan R/C ratio periode pertama dan ketiga 1,07 dan periode kedua 1,03. Artinya usaha peternakan broiler pola kemitraan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan broiler merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Broiler merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat di panen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki broiler dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah dkk.,2013). Broiler merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak ditenakan di Indonesia, bahkan tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama. Bisnis broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki, oleh karena itu peternak harus memahami broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan kondisi yang diinginkan broiler (Tamalluddin, 2016).

Broiler merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ras ayam pedaging yang termasuk unggul dikenal dengan nama ayam broiler, istilah tersebut biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dan konversipakan rendah, dan siap potong pada usia yang relatif rendah (Dimas, 2019). Pola kemitraan biasanya dilaksanakan dengan pola inti-plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan perusahaan mitra sebagai inti. Pola inti plasma kemitraan broiler yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek) berupa : *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan/vitamin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Kecamatan Tondano Utara merupakan salah satu daerah di Kabupaten Minahasa yang memiliki jumlah populasi ternak broiler terbanyak kedua dengan jumlah populasi 301 308 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, 2022). Peternak di wilayah tersebut pada umumnya melakukan pemeliharaan dengan pola kemitraan, hal ini karena masyarakat setempat menganggap pola kemitraan memiliki potensi keuntungan cukup besar untuk dikembangkan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Broiler Pola Kemitraan Di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usaha peternakan broiler, juga bagaimana tingkat Profitabilitas, dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) pada usaha peternakan broiler di Desa Kembuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usaha peternakan broiler di Desa Kembuan dan menganalisis Profitabilitas, dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) pada usaha peternakan broiler di Desa Kembuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pendapatan

Pendapatan Salah satu konsep utama yang paling sering digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau keluarga adalah tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016;32). Dengan kata lain, pendapatan juga dapat diartikan sebagai total pendapatan yang diperoleh pekerja, buruh, atau rumah tangga selama ia bekerja di perusahaan atau berbisnis. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang yang bekerja akan berusaha secara maksimal agar tujuannya tercapai. Penghasilan mengacu pada uang yang diperoleh individu atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, serta tunjangan pengangguran, pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan terutama digunakan untuk waktu yang berkaitan dengan aliran pendapatan selama suatu periode waktu yang bersumber dari faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) berupa sewa, upah dan bunga, serta keuntungan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gaji dan Upah adalah imbalan. yang didapat setelah satu orang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, imbalan diberikan dalam sehari, seminggu, atau sebulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri, Ini adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang dibayarkan, dan usaha ini merupakan bisnis milik sendiri atau keluarga, tenaga kerja berasal dari keluarga itu sendiri, nilai sewa dana sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan, yang di mana pendapatan yang bisa didapatkan dari misalnya hasil penyewaan atas aset yang dimiliki, bisa juga dari sumbangan dari orang lain, dan bisa juga dari tunjangan pensiunan

Biaya

Dalam mendefinisikan biaya, tidak jarang terdapat perbedaan dalam mengartikannya, meskipun mereka tetap menyadari betapa pentingnya biaya dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli juga masing-masing memiliki konsep sendiri-sendiri meskipun tidak ada yang bertentangan pendapat satu dengan yang lainnya, namun tetap terlihat bahwa terdapat perbedaan. Pengertian biaya dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang,

yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu hal yang dikorbankan (uang) dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat. Dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, pendapatan masa depan mengacu pada biaya yang dikeluarkan saat ini, pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi, yaitu untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada peternakan broiler pola kemitraan milik dari Bapak Maecel Lemo di Desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa, mulai Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

Metode Pengumpulan data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dengan pemilik peternakan, pihak pengelola dan pekerja yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari pemerintah setempat, dan instansi-instansi yang terkait.

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan teknik metode studi kasus. Studi kasus (*case study*) sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts dan Stolte, 2012). Studi kasus dilakukan pada usaha peternakan broiler pola kemitraan milik bapak Maecel Lemo didasarkan pada pertimbangan sebagai peternak broiler yang sudah berpengalaman beternak broiler selama 20 tahun dan populasi ternak sebanyak 5000 ekor di desa Kembuan Kecamatan Tondano Utara.

Definisi Variabel dan Pengukurannya.

1. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan lahan yang dinyatakan dalam Rp/periode.

2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit, pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rp/periode.
3. Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam Rp/periode.
4. Harga adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan broiler dinyatakan dalam Rp/periode produksi.
5. Penerimaan adalah jumlah ternak broiler yang dijual, feses serta karung pakan ayam dengan mengalikan harga jual yang dinyatakan dalam Rp/periode.
6. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (pendapatan kotor) usaha broiler dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam Rp/periode.
7. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan bersih dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam persentase /periode.
8. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi /periode.

Model Analisis Data

1. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan profil usaha peternakan dan karakteristik responden broiler yang meliputi, populasi ternak, umur, pendidikan lama usaha dan lain-lain.
2. Analisis pendapatan usaha peternakan broiler menurut Utomo, dkk (2015) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC, \text{ dimana } TR = P \times Q ; TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total BiayaProduksi

P = Harga Produk satuan

Q = Jumlah Produk

TFC = Total BiayaTetap

TVC = Total Biaya Variabel

3. Analisis Profitabilitas gunanya mengukur efisiensi input terhadap output (Kadarsan, 1992 dalam Utomo, dkk., 2015).

a. Ratio Profitabilitas = $\frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{TotalBiaya}} \times 100\%$

b. RatioOperasional = $\frac{\text{Total biaya variabel}}{\text{Total Penerimaan}}$

c. Ratio Tetap = $\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Total Penerimaan}}$

d. Ratio Kotor = $\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Penerimaan}}$

4. Untuk menentukan *Revenue Cost Ratio* menurut Rinanti (2020) adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Revenue (Rp/farm/periode)

TC = Cost (biaya) (Rp/farm/periode)

Jika nilai R/C Ratio <1 = usaha yang didirikan rugi

Jika nilai R/C Ratio =1 = usaha yang didirikan impas (tidak untung tidak rugi)

Jika nilai R/C Ratio >1 = usaha yang didirikan menguntungkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2005 dalam Purnomo,2021) Iskayani, dkk (2016) mengatakan biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan broiler pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi (Riyanto, 2020). Biaya tetap yang dikeluarkan peternak rata-rata perperiode sebesar sebesar Rp.4.836.998. Komponen biaya tetap yang ditanggung oleh peternak meliputi : biaya sewa lahan, penyusutan kandang dan peralatan, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan). Menurut Juniady (2001) yang dikutip dalam Momongan, dkk (2020) bahwa biaya penyusutan menggunakan rumus sebagai berikut: Harga perolehan dikurangi nilai sisa dibagi estimasi umur penggunaan

Tabel 1. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Periode

No	Uraian	Periode 1 (Rp)	Periode 2 (Rp)	Periode 3 (Rp)
1	Biaya Tetap			
	Sewa Lahan	500.000	500.000	500.000
	Penyusutan kandang dan peralatan	4.276.998	4.276.998	4.276.998
	PBB	60.000	60.000	60.000
	Total Biaya Tetap	4.836.998	4.836.998	4.836.998
2	Biaya Variabel Peternak			
	Tenaga kerja	3000.000	3000.000	3000.000
	Listrik	300.000	300.000	300.000
	Sekam 100 karung	1000.000	1000.000	1000.000
	10 Tabung gas	200.000	200.000	200.000
	Total Biaya Variabel	4.500.000	4.500.000	4.500.000
	Biaya variabel Perusahaan			
	DOC			
	Pakan Ternak	42.500.000	27.600.000	45.000.000
	Obat-obatan	142.325.000	147.775.000	119.080.000
	Total Biaya Variabel	185.524.545	176.333.870	164.546.785
3	Total Biaya Produksi	194.861.543	185.670.868	173.883783
4	Penerimaan	209.242.670	191.902.370	186.029.465
5	Pendapatan (4 -3)	15.240.461	6.231.502	12.145.682

Komponen biaya variabel yang dikeluarkan peternak plasma meliputi : biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya sekam dan gas untuk pemanas. Rata-rata biaya variabel per periode sebesar Rp.4.500.000.-sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan periode pertama sebesar Rp. 185.524.545., periode kedua sebesar Rp.176.333.870., dan periode ketiga Rp. 164.546.785. Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa biaya terbesar dalam biaya produksi adalah biaya pakan, masing-masing untuk periode pertama sebesar Rp.142.325.000., (73%) periode kedua sebesar Rp. 147.775.000 (80%) dan periode ketiga 119.080.000 (68%). Menurut Azizah dkk., dalam Riduwan dan Prasetyo (2020) bahwa biaya pakan merupakan biaya yang paling besar pada usaha peternakan broiler yang berkisar antara 60% – 80% dari total biaya produksi. Besarnya biaya pakan pada periode kedua disebabkan banyak ternak yang sakit dan mati. Hal ini juga berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan peternak, karena selain jumlah produksi yang berkurang, nilai IP dan FCR juga berkurang dan berdampak pada bonus yang akan diberikan perusahaan berkurang.

Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan broiler adalah total hasil produksi dikalikan harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan peternak plasma berasal dari total penjualan broiler, bonus perusahaan yang berupa bonus FCR dan IP, dan hasil ikutan berupa penjualan karung bekas pakan ternak. Menurut Suwianggadana, dkk.,(2013) FCR (Feed Conversion Ratio) adalah jumlah pakan yang dihabiskan untuk menghasilkan bobot ayam per Kg, sedangkan IP (Index

Performance) adalah suatu gambaran untuk ukuran keberhasilan produksi broiler. Semakin besar nilai IP, semakin baik keberhasilan produksinya.

Tabel 1, memperlihatkan bahwa penerimaan berbeda pada setiap periode. Penerimaan terbesar ialah periode pertama, sebesar Rp. 209.242.670, sedangkan penerimaan terkecil pada periode kedua sebesar Rp186.029.465. hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah hasil produksi broiler dan harga jual broiler pada setiap periode. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2016), yang menyatakan besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan tergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar.

Pendapatan

Keuntungan peternak plasma diperoleh dari pendapatan bersih yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2013) yang dikutip Utomo dkk.,(2015) bahwa analisis pendapatan dari suatu usaha dapat dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi.

Hasil analisis yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan bahwa periode pertama pendapatannya sebesar Rp.15.240.461 lebih besar dibandingkan dengan periode kedua sebesar Rp. 6.231.502 maupun periode ketiga sebesar Rp.12.145.682 Pada periode kedua pendapatannya sangat kurang, disebabkan banyaknya ternak yang mati, mengakibatkan jumlah ternak yang dijual berkurang, sedangkan biaya produksinya yang dikeluarkan cukup besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Utomo dkk.,(2015) , bahwa keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluaran .Selanjutnya hasil penelitian Mastuti (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan broiler ialah skala usaha, biaya pakan dan tenaga kerja.

Hasil penelitian dan analisis yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai FCR dari perusahaan (Standart) bervariasi antara 1,54 – 1,64, sedangkan secara aktual FCR dari peternak bervariasi antara 1,55-1,76.

Tabel 2. *Feed Covertion Ratio* (FCR), Mortalitas dan *Index Performance* Broiler.

No	Uraian	Periode pertama	Periode kedua	Periode ketiga
1	FCR			
	Actual	1,61	1,76	1,55
	Standart	1,62	1,64	1,54
2	Mortalitas			
	Actual	5,00	18,8	8,80
	Standart	4,00	4,14	3,57
3	Bonus I P	Rp. 3.927.920	Rp. 875.580	Rp.3.182.680

Menurut Maharatih dkk., (2017) dalam Nansi dkk., (2020) bahwa nilai FCR peternakan broiler dengan pola kemitraan umumnya bervariasi antara 1,52 – 1,88. Ini berarti usaha peternakan broiler ini masih berada pada variasi pada umumnya. selanjutnya Rizki (2012) yang dikutip Lestari dkk.,(2016) menjelaskan bahwa tingkat mortalitas broiler dapat mempengaruhi fluktuasi tingkat FCR dan IP yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan peternakan broiler. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana bonus yang diberikan perusahaan pada peternak berdasarkan nilai FCR dan mortalitas yang digambarkan pada besarnya IP. Periode kedua menjadi berkurang karena penilaian perusahaan berdasarkan FCR dan mortalitas ternak yang dicapai peternak pada periode tersebut. Persentase mortalitas ternak dalam penelitian ini

pada periode pertama sebesar 5%, periode kedua sangat besar yakni 18,8 %, dan periode ketiga sebesar 8,80% ,jauh dengan apa yang ditetapkan perusahaan

Analisis Profitabilitas dan R/C Ratio

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan peternakan broiler untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan perperiode pemeliharaan. Menurut Riduwan dan Prasetyo (2020) bahwa profitabilitas diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan bersih dengan total

biaya produksi yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Hasil analisis dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 3, menunjukkan bahwa profitabilitas yang di peroleh pada masing-masing periode yakni: periode pertama sebesar 7,82 %, periode kedua sebesar 3,36 % dan periode ketiga sebesar 6,98%. Ini berarti usaha peternakan broiler menguntungkan dan efisien, karene asumsi dalam analisis ini, jika rasio lebih besar 1 (satu) maka perusahaan untung dan efisien.

Rasio Operasional adalah membandingkan total biaya variabel dengan penerimaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada periode pertama nilai ratio operasional adalah 0,97, artinya setiap penerimaan Rp. 100, biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 97. Hal ini menunjukkan secara operasional usaha ini masih menguntungkan.

Tabel 3. Analisis Profitabilitas dan Return of Cost

No	Uraian	P1 (%)	P2 (%)	P3 (%)
1	a. Ratio Pofitabilitas	7,82	3,36	6,98
	b. Ratio Operasional	0,97	0,94	0,91
	c. Ratio Tetap	0,02	0,02	0,02
	d. Ratio Kotor	0,93	0,97	0,93
2	R/C Ratio	1,07	1,03	1,07

Rasio tetap adalah membandingkan biaya tetap dengan penerimaan. Rata-rata rasio tetap per periode sebesar 0.02, artinya setiap penerimaan Rp.100, biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.2. Rasio Kotor adalah membandingkan total biaya produksi dengan total penerimaan. Pada periode ketiga diperoleh 0,93 artinya setiap penerimaan sebesar Rp. 100, total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 93,-

Return of cost (R/C ratio) diperoleh dengan cara membagi total penerimaan dengan total biaya produksi per periode pemeliharaan. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa peternak plasma pada periode pertama dan periode ketiga nilai R/C rasionya sama yakni sebesar 1,07, sedangkan pada periode kedua nilai R/C rasionya sebesar1,03. Ini berarti ke tiga periode usaha peternakan broiler dari peternak plasma ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, karena asumsi dari penggunaan R/C ratio ini adalah jika R/C Ratio < 1, maka usaha ini rugi, sebaliknya jika R/C ratio >1 maka usaha ini untung dan layak untuk dikembangkan.

Hasil penelitian pada usaha peternakan broiler milik Bapak Marcel Lemo didesa Kembuan ini dengan pola kemitraan sesuai dengan penelitian Suwiaggadana dkk., (2013) bahwa nilai R/C ratio masing masing peternak plasma A sebesar 1,07 dan peternak plasma B sebesar 1,08.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pendapatan yang diperoleh peternak broiler pola kemitraan didesa Kembuan per periode, masing-masing, Periode I sebesar Rp.15.240.461, periode ke II sebesar Rp. 6.231.502 dan periode ke III sebesar Rp.12.145.682.
2. Rasio Profitabilitas yang diperoleh masing-masing periode yakni periode pertama 7,82, periode kedua 3,36 dan periode ketiga 6,98 yang artinya usaha ini menguntungkan dan efisien, sedangkan R/C ratio periode pertama dan ketiga 1,07 dan periode kedua 1,03. Artinya usaha peternakan broiler pola kemitraan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., H. D. Utami dan B. A. Nugroho, 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem closed house di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23 (2) : 1-5
- Badan Pusat Statistik 2022. Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2022. <https://minahasakab.bps.go.id/publication>. (Diakses tanggal 8 Mei 2022).
- Chen, L.Y. (2004). "Examining the Effect of Organization Culture and Leadership Behaviors on Organizational Commitment, Job Satisfaction and Job Performance at Small and Middle-sized Firms of Taiwan", *The Journal of American Academy of Business*, Cambridge, pp. 432-438
- Dimas, D. T. 2019. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan (Studi Kasus: Desa Dolok Sagala Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai). *Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan*.
- Hodgetts, D. J dan O. M. E. Stolte. 2012. Penelitian Berbasis Kasus Dalam Psikologi Komunitas dan Sosial: Pengantar ke edisi special. *Jurnal Komunitas dan Psikologi Sosial Terapan*, 22 : 379-389.
- Iskayani, V. S. L., & Pakiding, W. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 2 (2) : 122-132.
- Kusuma, A. P., Setiawan, H., & Ekowati, T. (2016). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Dan Profitabilitas Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan pada Berbagai Perusahaan Inti di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 3(1), 24-33.
- Lestari, R. I., Budiharjo, K., & Handayani, M. (2016). Analisis profitabilitas usaha peternakan pola kemitraan ayam pedaging di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 13(24):47-55.
- Mastuti, R., & Supristiwendi, S. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan Dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (Gallus Sp) Di

- Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol.5 No (1) Januari-Juni 2018, hal 75-83.
- Momongan, V.M., M.T. Massie., S. P. Pangemanan., J. Pandey dan F.N.S. Oroh. 2020. Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan : Studi Kasus Pada Tiga Peternak Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang. *Jurnal Emba Vol 8 No.(2) April 2020*: hal 1-8.
- Mulyadi. 2015. Akutansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Pandiangan, P., & Martini, I. (2021). Digital Marketing Strategy of Property Agents in The New Normal Era. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(3). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31251>
- Purnomo, S. H., A.I. Sari, N.D. Romadhona.2021. Analisis Profitabilitas Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan Vol.9 No.1 Februari 2021*: hal 88-100.
- Riduwan, A., dan Prasetyo, A. F. (2020). Analisis profitabilitas usaha ternak broiler pada skala yang berbeda di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8 (1) : 1-6.
- Rinanti, R. F., A. T. Murtidan M. A. Ngaku, 2020. Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (studi kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*, 8 (2) : 122-131.
- Riyanto, M. 2020. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sila, I., & Martini, I. (2020). Transformation and Revitalization of Service Quality In The Digital Era of Revolutionary Disruption 4.0. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30257>
- Suwianggadana, I. P.A., Suciani, dan N. P. Sariyani. 2013. Analisis Finansial Usaha Ayam Pedaging Dengan Pola Kemitraan. e- *Jurnal Peternakan Tropika Vol.1 No.2 Thn 2013* hal 58 - 68.
- Tamalluddin, F. 2016. Panduan Lengkap Ayam Broiler. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utomo, H. R., H. Setiyawan dan S.I. Santoso, 2015. Analisis Profitabilitas UsahaPeternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agricultur Journal*, 4 (1) : 7-14.